

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Tahun 2015-2019)**

Oleh:

Inka Wini Sitompul <sup>1)</sup>

Elviyanti Putri Harefa <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung , Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[inka@gmail.com](mailto:inka@gmail.com) <sup>1)</sup>

[elviyanti@gmail.com](mailto:elviyanti@gmail.com) <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance and leverage on financial performance in banking. Listed on Bursa Efek Indonesia and to analyze the most dominant variabls influencing on financial performance the results of data analysis using the multiple linier regression analysis showed that institutional ownership (X1), board of commissioners (X2), board size directors (X3), independent commissioners board (X4), audit committee (X5), Leverage (X6), jointly and ignificantly influence financial performance companies on Bursa Efek Indonesia with a regression coefficient of X1 (b1) = 0.306, regression coefficient X2 (b2) = 0.014, regression coefficient X3 (b3) = 0.078, regression coefficient X4 (b4) = -0.049, regression coefficient X5 (b5) = 0.200, regression coefficient X6 (b6) = -6.776. the  $F_{count}$  test was obtained for 11.188 greater and  $F_{table}$  amounting to 2.24. The test result show that for institutional ownership = 2.090, the board of commissioners= 2.495, board size = 20336, independent committee = -0.773, audit committee = 2.650 and leverage = -4.905, and the result of the determination test shows that 49.5% of variables and financial performance are affected by independent variable, while 54.1% are other factors that are not examined in this research.*

**Keywords: Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Good Corporate governance dan Leverage terhadap kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Analisis data dengan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X<sub>1</sub>), dewan komisaris (X<sub>2</sub>), ukuran dewan direksi (X<sub>3</sub>), dewan komisaris independen (X<sub>4</sub>), komite audit (X<sub>5</sub>), Leverage (X<sub>6</sub>), secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia dengan koefisien regresi X<sub>1</sub> (b<sub>1</sub>) = 0.306, koefisien regresi X<sub>2</sub> (b<sub>2</sub>) = 0.014, koefisien regresi X<sub>3</sub> (b<sub>3</sub>) = 0.078, koefisien regresi X<sub>4</sub> (b<sub>4</sub>) = -0.049, koefisien regresi X<sub>5</sub> (b<sub>5</sub>), = 0.200, koefisien regresi X<sub>6</sub> (b<sub>6</sub>) = -6.776. Pengujian  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 11.188 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.24. Hasil uji t menunjukkan untuk kepemilikan Institusional = 2.090, Dewan Komisaris = 2.495, Ukuran Dewan direksi = 2.336, dewan komisaris independen = -0.773, komite audit = 2.650 dan Leverage = -4.905. dan hasil uji determinasi menunjukkan

bahwa 49.5% variabel dari kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 54.1% adalah faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Good Corporate Governance, Leverage, Kinerja Keuangan.**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perkonomian di Negara-negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Kemajuan di bidang ekonomi tentunya harus di tunjang dengan perusahaan perbankan yang memadai karena perbankan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif.

*Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas tampak bahwa *good corporate governance* dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Hery (2010:11) *Good Corporate Governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”.

Menurut Ardeno kurniawan (2012:27) *Good Corporate Governance* adalah “seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan *stakeholders-stakeholders* lain seperti pegawai, kreditor dan karyawan”.

#### 2.1.2. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah :

- a. *Fairness* (Keadilan)
- b. *Transparency* (Transparansi)
- c. *Accountability* (Akuntabilitas)
- d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
- e. *Independency* (Independensi)

#### 2.1.3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate

governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal (Nugrahanti dan Novia, 2012).

### 2.1.4. Leverage

Menurut (Rachman, 2015) *leverage* merupakan sumber pendanaan berupa hutang yang diperoleh dari pihak eksternal. *Leverage* menjadi indikasi seberapa jauh tingkat efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Akan tetapi *leverage* juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya.

### 2.1.5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atas prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut mencakup rasio likuiditas, aktivitas dan rasio profitabilitas.

### 2.2. Penelitian Terdahulu

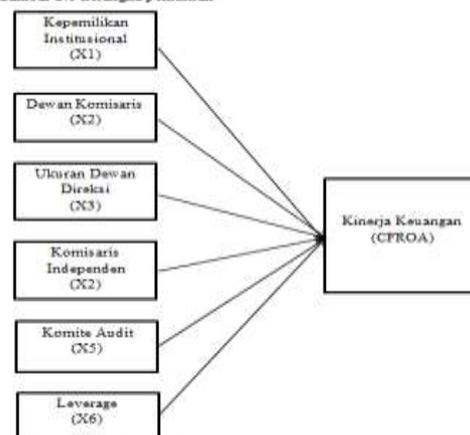
Secara ringkas penelitian terdahulu dapat dipaparkan dalam tabel 2.1 berikut:

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aprillia dan Valsita (2018)	Pengaruh Kebijakan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	1. Dewan Komisaris Independen 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Institusional 6. Kinerja Keuangan	Simpulan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Harimauli dan (2018)	Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan	1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Leverage 4. Kinerja Keuangan	menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3.	Sulistyawati (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan	1. Dewan Direksi 2. Dewan Komisaris 3. Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. Kinerja perusahaan	menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Jurnal-jurnal yang ditulis

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 kerangka pemikiran



Sumber: Diolah oleh penulis

### 2.4. Perumusan Hipotesis

Dari telaah literatur yang dijelaskan pada bagian di atas, penelitian ini akan mengambil simpulan sementara sebagai hipotesis sebagai arah penelitian ini, yaitu:

- H<sub>1</sub>: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>2</sub>: Diduga dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>3</sub>: Diduga Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>4</sub>: Diduga Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>5</sub>: Diduga Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>6</sub>: Diduga Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H7: Diduga kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara bersamaan.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penempatan tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek tersebut dapat memberikan keterangan yang lengkap tentang masalah yang diteliti yakni data yang diperlukan cukup memadai, lokasi yang mudah dijangkau, sehingga dari segi waktu, biaya, dan tenaga cukup menunjang bagi penulis. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan april sampai bulan Oktober 2020.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan menurut Direktori Perbankan Indonesia jumlah bank ada 130, yang merupakan besarnya populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi diambil dari bank publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah bank yang dijadikan sampel sesuai dengan kriteria ada 28 bank selama tahun 2015-2019.

Pada periode ini terdapat 87 bank, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 73 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Data diambil dari *annual report* bank-bank tersebut, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan. Terdapat 14 sampel digugurkan yaitu karena data bank tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan dan karena ketidaklengkapan data.

### 3.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *leverage*.

#### 3.3.2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan indikator ROA dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dari sisi internal terkait dengan potensi keuntungan serta mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga dapat diketahui seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Tabel 11 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ukuran Dewan Komisaris (DK)	seperangkat peraturan yang mengatur pelaksanaan tugas, wewenang, kekuasaan, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan hubungan dengan pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka.	1. Kepemilikan Institusional 2. Dewan Direksi 3. Ukuran Dewan Direksi 4. Dewan Komisaris Independen 5. Komite Audit	Rasio
Leverage (L)	Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar utang dalam membiayai operasional perusahaan.	1. DER (Debt to Equity Ratio)	Rasio
Komite Audit (KA)	sebuah komite khusus secara sukarela yang bertugas membantu dan mengawasi manajemen perusahaan dalam mematuhi standar akuntansi yang berlaku.	1. Komite Audit 2. Komite Etik 3. Komite Remunerasi	Rasio

Sumber: Ghozali (2010:100)

#### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2015-2019 yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai artikel dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.6. Metode Analisa Data

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil dari analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dari penelitian ini.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

##### 3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi antar satu observasi dengan observasi lain dengan membandingkan antara nilai hitung *Durbin Watson* dengan tabel *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang terletak diantara (du) dan 4-(du) menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011).

##### 3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengetahui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ , menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi (Ghozali, 2011).

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai resiudalnya (SRESID). Apabila titik-titik dalam grafik tidak menyebar dan membentuk pola teratur seperti gelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, namun apabila titik-titik dalam grafik tersebut menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 3.6.3. Analisis Registrasi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian digunakan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima (Ghozali, 2011). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memperoleh bukti apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parameter individual (Uji T) dan uji signifikansi simultan (uji F).

##### 3.6.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Bentuk pengujiannya adalah:

-  $H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya variabel bebas ( $X_1, X_2$ ), yaitu berupa variabel lokasi, variabel harga secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan konsumen memasang iklan.

-  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya variabel bebas ( $X_1, X_2$ ), yaitu berupa variabel lokasi, variabel harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

terikat (Y) yaitu keputusan konsumen memasang iklan.

#### 3.6.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) model hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- $H_0: b_1 = b_2 = 0$ , artinya variabel bebas ( $X_1, X_2$ ), yaitu berupa variabel harga, variabel harga secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan konsumen memasang iklan.
- $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya variabel bebas ( $X_1, X_2$ ), yaitu berupa variabel lokasi, variabel harga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan konsumen memasang iklan.

#### 3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

$R^2$

$$= \frac{(ryx_1 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2))}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

#### 4.1.1. Gambaran Umum PT. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

berikut:

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 08 1997	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal	computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia	10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer	1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
Desember 88	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal	2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya	2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ	2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengansistem	02 032009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

#### 4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

##### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

#### 4.1.3. Intisari Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah Stock exchange (Bursa Surat Berharga dan turunannya) didirikan 1912 (di Jakarta, sebagai Bursa Efek Jakarta) dan 1940 (di Surabaya, sebagai Bursa Efek Surabaya) dan pada tahun 2007 keduanya bergabung di Jakarta, sebagai Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat di Jakarta, Indonesia dan situs webnya

www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Penggabungan dilakukan demi efektivitas operasional dan transaksi, mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

#### 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1: Deskripsi Variabel Penelitian Bank-Bank Sample  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFROA	73	,0038	,0596	,022023	,0131281
INST_OWN	73	,1136	1,0000	,730238	,2029494
KOMIS	73	3	50	11,48	11,193
DIR	73	3	10	6,12	2,166
K_INDEP	73	1	5	2,33	1,214
K_AUD	73	1	6	3,32	,911
LEV	73	,7832	,9517	,897362	,0398985
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pada tabel 4.1. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 73 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan Publikasi industri perbankan yang tercatat di BEI periode 2015 hingga 2019.

Data rasio CFROA terendah (minimum) adalah 0,38 dan yang tertinggi (maximum) 5,96 persen kemudian rata-rata ROA sebesar 2,200 persen. Sementara standar deviasi sebesar 0,0131 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 0,022. Dengan tidak besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CFROA dikatakan cukup baik.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

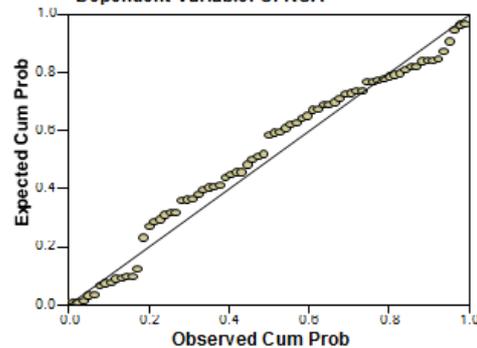
##### 4.3.1. Uji Normalitas

Dari gambar 4.1. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode

lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dari gambar 4.1. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Gambar 4.2. Normal Probability Plot  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: CFROA



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Grafik probabilitas pada gambar 4.2. diatas sekilas memang terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya.

##### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INST_OWN	,842	1,188
KOMIS	,814	1,228
DIR	,595	1,679
K_INDEP	,557	1,861
K_AUD	,668	1,496
LEV	,789	1,267

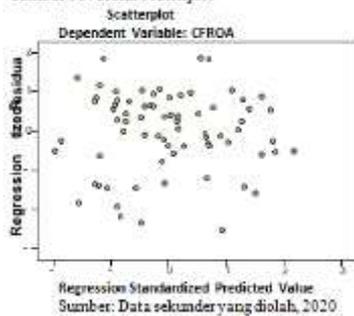
a. Dependent Variable: CFROA

Sumber: data Sekunder yang diolah, 2020

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3. Grafik Scatterplot



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.4. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,048	,390		-20,849	,000
	INST_OWN	,306	,148		2,090	,041
	KOMIS	,014	,008	-,197	2,495	,015
	DIR	,078	,034	,240	2,33	,023
	K_INDEP	-,049	,075	-,262	6	,443
	K_AUD	,200	,1382	-,091	,773	,010
	LEV	6,776		,28	2,650	,008
				1	-	
				478	4,905	

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja (CFROA) dipengaruhi oleh kepemilikan institutional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, ukuran komite audit dan leverage dengan persamaan matematis sebagai berikut :  $Y = -6,046 - 0,306 X_1 + 0,014 X_2 + 0,078 X_3 - 0,049 X_4 + 0,200 X_5 - 6,776 X_6$

### 4.5. Pengujian Hipotesis

#### 4.5.1. Uji Signifikan (Uji t)

Tabel 4.4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,048	,390		-20,849	,000
	INST_OWN	,306	,148		2,090	,041
	KOMIS	,014	,008	-,197	2,495	,015
	DIR	,078	,034	,240	2,33	,023
	K_INDEP	-,049	,075	-,262	6	,443
	K_AUD	,200	,1382	-,091	,773	,010
	LEV	6,776		,28	2,650	,008
				1	-	
				478	4,905	

a. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0.05$ ) dan dk = n-k, maka dk = 73-7 = 66 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ .

### 4.5.2. Uji Serempak (Uji F)

4.5.2 Uji Serempak (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,242	6	2,540	11,188	,000 <sup>a</sup>
	Residual	14,985	66	,227		
	Total	30,227	72			

a. Predictors: (Constant), LEV, INDEP, RAPAT, INST\_OWN, AUD, DIR

b. Dependent Variable: CFROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian regresi berganda yang telah dikemukakan dapat diketahui  $F_{hitung}$  dari perhitungan regresi tersebut. Untuk pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan seperti di atas, nilai  $F_{hitung}$  dari perhitungan regresi adalah sebesar 7.496 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $DF1 = k-1$  dan  $DF2 = n-k-1$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.24 oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (11.188 > 2.24) maka secara statistik variabel keduanya, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.6 Hasil Uji  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 <sup>a</sup>	,504	,459	,47650

a. Predictors: (Constant), LEV, INDEP, RAPAT, INST\_OWN, AUD, DIR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,459, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 45,9 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 54,1 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi.

### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh variabel good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemilikan institutional terhadap kinerja keuangan perusahaan., hal ini dapat dilihat dari besarnya hasil  $t_{hitung} = 2.090$  dengan taraf signifikansi 0.041, dengan nilai  $t_{tabel} = 2.090$  Dimana  $t_{hitung} = 2.090 > t_{tabel} = 1.9965$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Yang artinya variabel Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

2. Pengaruh variabel Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} = 2.495$  dengan taraf signifikansi 0.015 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.495 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H2 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya variabel Dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

3. Pengaruh variabel Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} = 2.336$  dengan taraf signifikansi 0.023 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.336 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H3 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

4. Pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} = -0.773$  dengan taraf signifikansi 0.443 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = -0.773 < t_{tabel} = 1.9965$ , maka H4 ditolak dan H0 diterima. Yang artinya variabel Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

5. Pengaruh variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} = 2.650$  dengan taraf signifikansi 0.010 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.650 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H5 diterima dan H0 ditolak. Yang artinya variabel Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

6. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} = -4.905$  dengan taraf signifikansi 0.000 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = -4.905 < t_{tabel} = 1.9965$ , maka H6 ditolak dan H0 diterima. Yang artinya variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

7. Pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit) dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat diterima, hal ini didukung oleh hasil perhitungan Uji F dimana secara bersama-sama variabel *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.188 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0.000 dan dapat

dilihat bahwa nilai sigifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 sehingga hal ini menjelaskan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Harimukti dkk (2016), bahwa menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan atas hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Uji signifikan Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel Kepemilikan institusional dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.090$  dengan taraf signifikansi 0.041 dan  $t_{tabel} = 2.090$  Dimana  $t_{hitung} = 2.090 > t_{tabel} = 1.9965$  maka H1 diterima dan H0 diterima.
- b. Uji signifikan Dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel Dewan komisaris dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.495$  dengan taraf signifikansi 0.015 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.495 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H2 diterima dan H0 ditolak.
- c. Uji signifikan Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel Ukuran Dewan direksi dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.336$  dengan taraf signifikansi 0.023 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.336 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H3 diterima dan H0 ditolak.
- d. Uji signifikan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel Dewan Komisaris Independen dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0.773$  dengan taraf signifikansi 0.443 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = -0.773 < t_{tabel} = 1.9965$ , maka H4 ditolak dan H0 diterima.

- e. Uji signifikan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel Komite Audit dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.650$  dengan taraf signifikansi 0.010 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = 2.650 > t_{tabel} = 1.9965$ , maka H5 diterima dan H0 ditolak.
- f. Uji signifikan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel *Leverage* dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -4.905$  dengan taraf signifikansi 0.000 dan  $t_{tabel} = 1.9965$ . Dimana  $t_{hitung} = -4.905 < t_{tabel} = 1.9965$ , maka H4 ditolak dan H0 diterima.
- g. Hasil penelitian regresi berganda yang telah dikemukakan dapat diketahui  $F_{hitung}$  dari perhitungan regresi tersebut. Untuk pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan seperti di atas, nilai  $F_{hitung}$  dari perhitungan regresi adalah sebesar 7.496 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $DF1 = k-1$  dan  $DF2 = n-k-1$  maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 11.188 oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11.188 > 2.24$ ) maka secara statistik variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- h. Koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,577 yang berarti variabel GCG dan Leverage, mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- i. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,459, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 45,9 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar

54,1 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Aprinita, Beatrick Stephani. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 52(11).

Aprianingsih, Asri dan Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita* 4(4).

BAPEPAM. (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.1.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Djumahir. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(1),.

Forum of Corporate Governance in Indonesia. (2000). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan ) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee. Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : BP UNDIP.

Hardikasari, Eka. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(1).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)